

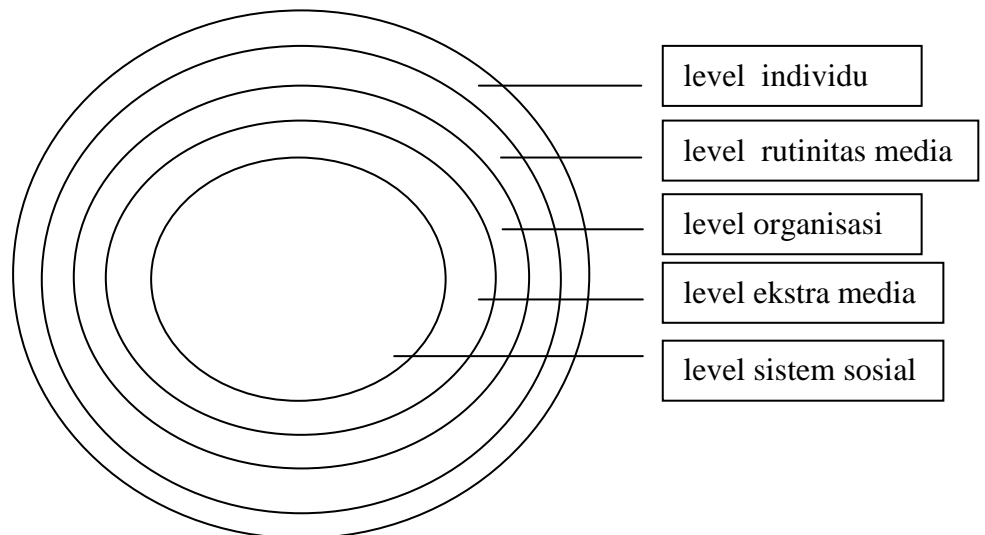
BAB III

ANALISIS *GATEKEEPING* HETANEWS.COM

Konsep analisis *gatekeeping* menurut Shoemaker and Reese dibagi pada lima level *gatekeeper*, yaitu level individu, level rutinitas media, level organisasi, level ekstra media dan level sistem sosial.

Gambar 3.1

Teori Hierarki Pengaruh



Sumber: Teori Hierarki Pengaruh, Shoemaker (1996)

Bab ini mendeskripsikan sejumlah temuan penelitian pada objek media yang diteliti melalui wawancara, dengan memfokuskan kelima *gatekeeper* tersebut secara terperinci. Wawancara yang dilakukan kepada para pekerja media sesuai dengan panduan wawancara terkait rumusan masalah dan kaitannya dengan kelima level *gatekeeper* sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Shoemaker dan Reese (1996) dalam buku *Mediating the Message: Theories of Influence on*

Mass Media Content, teori tersebut menjelaskan tentang pengaruh internal dan eksternal media terhadap isi dari suatu pemberitaannya.

1. Individu

Konsep individu yang dimaksud pada *gatekeeper* ini adalah karakteristik seseorang sebagai pekerja media di Hetanews.com dan bagaimana karakteristik tersebut mempengaruhi pemberitaan Hetanews.com mengenai kebudayaan dalam melaksanakan fungsi media sebagai pewaris budaya. Shoemaker dalam konsep individu menekankan pada pentingnya values, karakteristik individu, role conception, tipe pekerjaan di media.

1.1 Value kesukuan Pekerja Hetanews.com

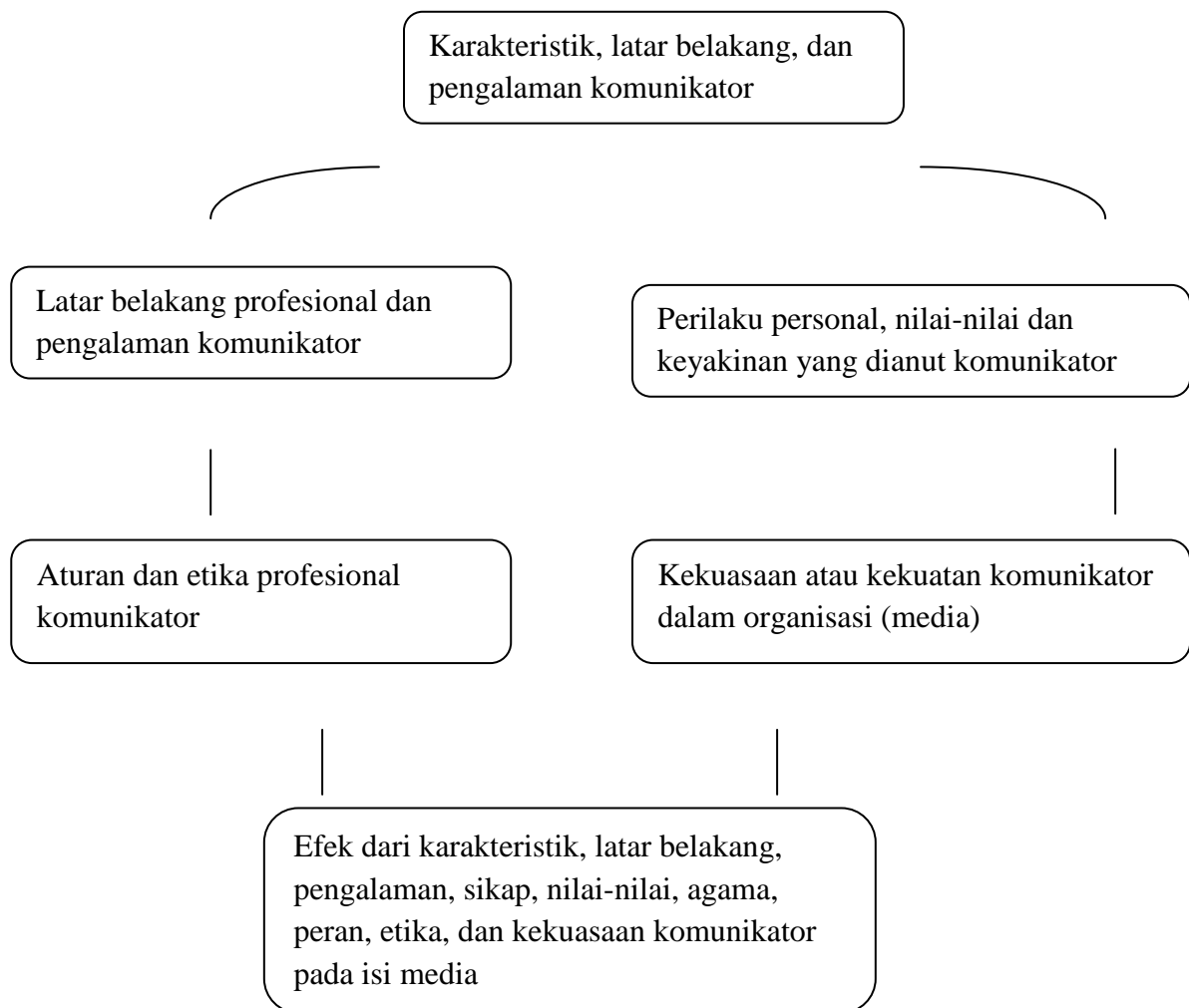
Meglino dan Ravlin (1998) mendefinisikan nilai sebagai keyakinan tentang diinternalisasi sesuai perilaku, ini dampak (antara lain) bagaimana seorang individu menafsirkan informasi. Para penulis melakukan kajian komprehensif dari literatur dan mengusulkan kerangka kerja untuk mengidentifikasi dan mengklasifikasi ada nilai penelitian, menunjukkan sifat iteratif nilai-nilai dan cara bahwa nilai-nilai dapat mempengaruhi baik persepsi dan perilaku.

Value yang dikaji disini adalah value kesukuan yang dianut oleh para pekerja media Suku pada dasarnya adalah identitas yang melekat dalam diri seseorang sejak dilahirkan, dan keluarga adalah faktor penentu kesukuan seseorang. Namun bukan hanya kesukuan yang melekat yang akan dikaji pada konsep *value* ini, melainkan suku apa yang dominan digunakan seseorang sehari-hari, karena dapat pula ketika seseorang bersuku A namun dalam kehidupan sehari-hari, kearifan lokal dan budaya yang dianut condong pada suku B. Sehingga *value* yang di kaji adalah suku yang digugu oleh individu bukan yang melekat pada identitasnya.

Menurut Shoemaker dan Reese faktor latar belakang pekerja media dapat mempengaruhi secara langsung maupun tidak langsung. Ketika pekerja media memiliki kekuasaan maka secara langsung nilai-nilai yang dimilikinya akan berpengaruh dalam bentuk-bentuk pemberitaan.

Gambar 3.2

Pengaruh Faktor Intrinsik dari Komunikator terhadap Isi Media



Sumber: Shoemaker and Reese, 1996: 65

Tabel tersebut menjelaskan bahwa faktor latar belakang, nilai-nilai, sikap, perilaku personal dan agama memiliki pengaruh pada media apabila individu tersebut juga memiliki kekuasaan atau kekuatan pada organisasi media tersebut.

KJbdlwn w,e kuebwl

1.2 Karakteristik Individual Pekerja Media Hetanews.com

Menurut Lewin terdapat dua hal dalam faktor karakteristik individual ini, yaitu struktur kognitif dan motivasi. Struktur kognitif mengacu pada apa yang orang pikirkan dan katakan tentang sesuatu, sedangkan motivasi terkait dengan nilai, kebutuhan, dan halangan individu (Lewin dalam Shoemaker, 1991: 46). Berdasarkan konsepsi ini Shoemaker menilai bahwa pengalaman, kepentingan, dan prasangka yang bervariasi dari seorang komunikator akan mengakibatkan perbedaan keputusan *gatekeeping*. Akan tetapi ia juga berpendapat bahwa efek ini juga ditentukan oleh seberapa besar kekuasaan dari komunikator tersebut dalam organisasi media massa (Shoemaker, 1991: 47).

Portal Hetanews.com terlihat tidak banyak mengunggah berita mengenai budaya Batak Mandailing. Berita yang disuguhkan sebagian besar mengenai budaya Batak Toba, Batak Simalungun, politik, hukum, dan kriminalitas. Walau memiliki rubrik komunitas yang di dalamnya terdapat berita-berita mengenai kebudayaan masyarakat, namun hampir semua berita yang diliput adalah mengenai suku Batak Toba dan Batak Simalungun.

Pada beberapa headline berita sering menggunakan istilah atau bahasa Batak Toba yang seolah-olah pembaca berita Hetanews.com hanyalah suku Batak Toba dan menganggap bahwa suku-suku lain yang membaca media ini pun memahami bahasa atau istilah-istilah tersebut. Salah satu pemberitaan yang headline nya

menggunakan bahasa Batak Toba adalah “Pasu-pasu untuk Kapolres Samosir” penggunaan kata “Pasu-Pasu” yang merupakan bahasa Batak Toba pada headline berita politik-hukum tersebut akan membingungkan bagi masyarakat yang tidak mengerti bahasa Batak Toba. Vw vlk. Devw

23@\$&**)NCGE\$_+^%##>^**

Tampak bahwa pemilihan kata yang digunakan pada headline atau isi berita, tidak memperdulikan pembaca mengerti atau tidak bahasa yang digunakan. Memang baiklah ketika media lokal mampu mengangkat kearifan lokal namun sangat tidak adil ketika karakteristik dari pekerja media yang mayoritas bersuku Batak Toba ditonjolkan dalam isi berita terutama berita yang bukan spesifikasinya mengenai kebudayaan, seperti contoh berita diatas merupakan berita mengenai pemerintahan, yang bersifat umum. Sebaliknya apabila memang berita yang diunggah masuk pada rubrik komunitas yang memang berisi informasi-informasi kebudayaan, maka baik dirasa jika terdapat istilah-istilah atau bahasa daerah yang digunakan pada headline maupun isi berita untuk mengajarkan pembaca terhadap kebudayaan lokal dan pada babak tersebut lah fungsi media sebagai pewaris kebudayaan. Pada penelitian ini yang difokuskan pada pemberitaan resepsi pernikahan adat Batak Mandailing Bobby-Kahiyang, yang ingin mengetahui apakah media *online* lokal Hetanews.com menjalankan fungsinya sebagai pewaris kebudayaan. Dv ladv memberikan berita kebudayaan secara terperinci, bahwa dalam pemberitaan adat Batak Mandailing perlu kiranya diberikan pemahaman lebih, mengenai arti-arti istilah atau bahasa Bata Mandailing yang dipergunakan dalam pemberitaan pernikahan adat Batak Mandailing Bobby-Kahiyang.

Ditegaskan lagi jika masyarakat suku Batak Mandailing sekalipun belum tentu mengerti akan arti-arti istilah atau bahasa sukunya sehingga perlu di penjelasan lebih terperinci pada berita-berita tersebut. Terlihat karakteristik individual pada pernyataan ini, bahwa jika bahasa Batak Toba bahkan dalam berita umum dianggap akan dipahami semua lapisan masyarakat yang berlatar belakang suku berbeda-beda, sedangkan untuk bahasa Batak yang lain terutama Mandailing akan sulit dipahami masyarakat maka penjelasan tentang istilah-istilah atau bahasa Batak Mandailing yang digunakan dalam isi berita perlu di berikan arti penjelasannya dalam Bahasa Indonesia.

Namun dilihat dari sudut pandang positifnya hal tersebut adalah baik, ketika setiap orang yang membaca berita mengenai pernikahan adat Batak Mandailing Bobby-Kahiyang menjadi mengerti dan memahami baik masyarakat Mandailing sendiri maupun masyarakat dengan latar belakang suku lain, karena berita ini sangat menarik perhatian masyarakat saat itu.

!%(&_&^&#%#@#\$%&(^%*#%\$!\$@

1.3 Role Conception Pekerja Media Hetanews.com

Role Conception atau konsep peran yang diyakini oleh jurnalis akan mempengaruhi faktor individualistik. Terdapat dua konsep peran dasar menurut Cohen, yang pertama netral, yaitu jurnalis memandang bahwa mereka semata-mata hanya menyediakan informasi faktual pada audiens. Kedua, partisipan. Yaitu jurnalis memandang bahwa mereka menjadi bagian dari pembuat kebijakan yang mengembangkan berita untuk disajikan pada audiens (Cohen dalam Shoemaker, 1991: 47).

Pekerja media Hetanews.com tentu dapat memilih perannya dalam pekerjaannya sebagai jurnalistik, apakah ia hanya akan memaparkan apa yang terjadi di lapangan, atau dapat menjadi jurnalistik yang berpartisipasi menuangkan ide-ide, ilmu dan mengembangkan suatu berita untuk dapat menjadi informasi yang dibutuhkan oleh berbagai kelompok masyarakat.

Bertolak dari salah satu berita yang ditampilkan Hetanews.com pada saat suasana perayaan Hari Kemerdekaan di kota Pematangsiantar. Headline berita tersebut bertuliskan “Perlombaan Tradisional Batak Toba Meriahkan Hari Kemerdekaan” memunculkan pertanyaan kepada salah satu kleblv menjalankan kewajibannya untuk menyoroti peristiwa yang berada dalam ruang lingkup daerah pembagian liputan kerja., bahwa adalah unik ketika permainan tradisional Batak Toba yang digunakan dalam memeriahkan hari ulang tahun kemerdekaan Negara Republik Indonesia.

saran pemaca diterima atau tidak. Apabila saran pembaca sesuai dengan visi, misi media *online* lokal Hetanews.com maka akan dilakukan liputan agar dapat diberitakan pada portal website maupun akun media sosialnya.

1.3 Media dan Organisasi Lain

Media tentu tidak dapat berdiri sendiri, tentu hubungan dengan organisasi lain diperlukan untuk mendapatkan informasi mengenai peristiwa-peristiwa yang berkaitan dengan liputan media tersebut, selain itu media pun kerap berhubungan dengan media lain untuk saling bertukar informasi atau menjalain hubungan baik walaupun bersaing dalam bidang yang sama. Shoemaker mencontohkan bagaimana New York Times di Amerika Serikat memiliki pengaruh besar

terhadap media lain dalam mengambil keputusan berita apa yang akan dimuat (Shoemaker, 1991: 67).

Situasi dimana media tidak dapat berdiri sendiri dan saling membutuhkan dengan masyarakat, organisasi bahkan media lain tentu memiliki pengaruh dalam proses kerja media tersebut. Dalam kasus ini Hetanews.com secara terbuka memang menjalin hubungan baik dengan berbagai organisasi baik organisasi pemerintahan dan kemasyarakatan maupun media-media lain yang tumbuh berkembang di provinsi Sumatera Utara. Pengaruh pada pemberitaan mengenai budaya memang tidak terlalu terlihat pada hubungannya dengan media lain. Namun, hubungan dengan organisasi lain sungguh terlihat dalam berita-berita kebudayaannya. Salah satu contohnya adalah hubungan yang dibina baik dengan organisasi kebudayaan suku Batak Simalungun. Liputan Hetanews.com pada pesta adat Rondang Bittang pada bulan Agustus di kembangkan oleh media ini, bahkan setelah beberapa hari acara selesai, Hetanews.com meminta saran dan kesan pemerhati budaya dari organisasi kebudayaan suku Batak Simalungun.

2. Sistem Sosial

Pada Level sistem sosial ini, Shoemaker merumuskan sistem sosial tersebut menjadi beberapa fokus, antara lain budaya, kepentingan sosial, struktur sosial, dan ideologi (Shoemaker, 1991: 67, 68). Pada penelitian ini sistem sosial yang disoroti adalah budaya. Budaya yang dimaksud adalah, budaya tempat media ini tumbuh dan berkembang. Budaya terkait dengan suku asli masyarakat yang mendiami kota Pematangsiantar tempat lahir dan berkembangnya media *online* lokal Hetanews.com. Kota Pematangsiantar memang dihuni oleh berbagai macam suku, seperti suku Batak sebagai suku asli, dan beberapa suku pendatang lainnya

seperti Melayu, Padang, Jawa, Tionghoa. Suku Batak sebagai suku asli pun teragai atas lima sub suku, seperti yang sudah dijelaskan pada bab pertama bahwa sub suku Batak tersebut adalah, Batak Karo, Batak Toba, Batak Pak-pak, Batak Mandailing, Batak Simalungun dan Batak Angkola. Kehidupan yang berdampingan dengan suku lain serta berbedanya budaya suku-suku tersebut, menjadikan kehidupan sehari-hari masyarakat dengan budaya terlihat kabur. Contoh kecil dapat dirasakan saat sampai di kota ini bahasa yang digunakan untuk berkomunikasi sehari-hari adalah bahasa Indonesia namun bercampur logat Batak Toba dan Melayu. Kota ini dengan kemajemukannya, namun tidak pernah terjadi konflik antar suku, semua hidup bersama-sama dengan rukun. Tidak ada satu suku pun yang merasa sebagai tuan rumah, sehingga para pelancong pun disambut baik di kota ini, bahkan walikota yang menjabat pada periode 2017-2022 saat ini adalah Bapak Hefriansyah Noor yang berlatarbelakang suku Melayu.

Budaya di kota ini memang terlihat kabur, namun apabila diamati lebih dalam akan terlihat dua suku yang menonjol di kota ini yaitu suku Batak Toba dan Simalungun. Menonjolnya suku Batak Simalungun dikarenakan jumlah suku ini paling banyak yaitu 61,4 %, Batak Toba dan Mandailing 9,6 %, dan Jawa sebanyak 14,2 %, lain-lain 14,8 %. Namun eksistensinya tersebut lah yang membuatnya menonjol. Seperti diketahui suku Batak Toba dan Batak Simalungun tersebut memang paling menonjol dalam kegiatan budaya, seperti nyanyian, musik/alat musik, tarian, makanan dan organisasi budayanya. Nyayian suku Batak Toba tidak asing lagi ditelinga masyarakat Pematangsiantar, kerap kali orang-orang bernyanyi di warung, kedai berkumpul bersama untuk bernyanyi dan menyantap makanan khas Batak Toba yang disukai berbagai kalangan, membuat

warung makan khas Batak Toba tumbuh subur di kota ini, begitu pula tarian adat Batak Toba yaitu tor-tor yang sudah tidak asing lagi ditelinga. Bahkan dalam buku-buku pelajaran kerap kali dikatakan bahwa tarian khas Batak itu adalah tor-tor, padahal untuk tiap sub suku Batak tarian sangatlah berbeda-beda. Selain itu motto dari kota ini adalah “Sapangambe Manoktok Hite”, merupakan bahasa Batak Simalungun yang artinya bergotong-royong demi tujuan mulia. Organisasi sosial pun lebih berkembang pada dua suku ini, yang memiliki tempat ibadah kesukuan sendiri, yaitu Gereja khususnya. Gereja Kristen kesukuan tersebut adalah HKBP (Huria Kristen Batak Protestan) untuk suku Batak Toba, dan GKPS (Gereja Kristen Protestan Simalungun). Eksistensi dua suku tersebut dengan berbagai alasan yang dipaparkan membuatnya terlihat lebih dominan dibanding suku-suku lain.

@##\$#%^*&*()_)(*&^%\$@## @#\$@\$%#%&\$@%#FZSFSD*F*N^TBREV
ECT@#\$^V^%**UEREWFT%\$*&R^UHDFXCXDQ#^\$&%\$*^%(#

Berkaitan dengan fokus budaya pada level sistem sosial bahwa menurut Eriyanto, (2001: 325, 326) sistem itu menentukan siapa yang berkuasa, nilai-nilai apa yang dominan dalam masyarakat, dan bagaimana nilai dan kelompok yang berkuasa itu mempengaruhi dan menentukan media. Dilihat dari isi berita-berita yang terdapat pada portal Hetanews.com memang paling banyak diwarnai dengan budaya Batak Toba dan Simalungun. Bukan hanya pada berita-berita pada rubrik komunitas yang bernuansa berita kebudayaan. Namun, corak budaya Batak Toba dan Simalungun dapat dilihat di berbagai rubrik berita lain pada prtal berita Hetanews.com, seperti berita mengenai hukum, pemerintahan. Hal ini

menunjukkan bahwa sistem sosial khususnya kebudayaan terlihat sangat mempengaruhi isi berita pada portal berita Hetanews.com